BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui/kepandaian ataupun segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) di sekolah.Pengetahuan menunjukan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.Pengindraan Menurut Notoatmodjo (dalam bukunya Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan merupakan sebuah hasil (tahu) setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.Penginderaan terhadap suatu obyek dapat terjadi melalui panca indra diantaranya indra penglihat, pendengar, pencium, perasa dan raba. Dalam proses penginderaan dapat dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap obyek. Sebagianbesar pengetahuan manusia diperoleh melalui alat indra penglihat dan pendengaran. Terjadi melalui panca indra manusia, yaitu pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Keraf, A Sonny dan Dua, Mikhael (2001: 22) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupanya.

2. Tingkatan pengetahuan

Menurut Notoatmodjo(2010), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Diartikan hanya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Adalah sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan menginterprestasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Adalah kemampuan untuk menggunkan materi yang telah dipelajari pada situasisebenarnya. Aplikasi dalam dilakukan dalam beberapa hal seperti penggunaan hukum-hukum,rumus,metode dan prinsip.

d. Analisis (*Analisys*)

Diartikan kemampuan untuk menjabarkan dan atau memisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen yang terdapat dalam suatu masalah. Salah satu tanda seseorang sudah mencapai tahap ini adalah orang tersebut mampu membedakan, memisahkan, mengelompokkan, atau membuat diagram terhadap suatu obyek.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemapuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian - bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Secara lebih sederhana, sintesis adalah kemampuan untuk formulasi baru dari formulasi - formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap obyek tertentu. Penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau yang telah ada sebelumnya.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), untuk mendapatkan pengetahuan ditempuh dalam dua cara yaitu:

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara tradisional atau non ilmiah ini di gunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah yang lebih efisien, beberapa cara tersebut sebagai berikut:

1. Cara coba salah (*trial and error*)

Dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain, apabila kemungkinan kedua gagal pula, maka dicoba lagi sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan yakni seseorang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan. Prinsip ini,orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikkan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

1. Berdasarkan pengalaman sendiri

Pepatah mengatakan “ Pengalaman adalah guru terbaik”. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran atau pengetahuan.

2. Melalui jalan pikiran (*common sense*)

Dalam memperoleh pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik dalam induksi maupun dedukasi.

b. Cara modern atau ilmiah

Cara modern atau ilmiah dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis,logis, dan ilmiah. Cara ini juga bisa disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*).

4. Faktor yangmempengaruhi pengetahuan perawatan gigi dan mulut

Menurut Notoatmodjo (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pengalaman

Kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha melupakan, namun jika pengalamn terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbil kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam kejiwaaanya dan akhirnya dapat pula pembentukan sikap positif dalam kehidupannya.

b. Pendidikan

Bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

c. Media masa atau informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet dan lainnya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

d. Sosial budaya dan ekonomi

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu, apabila dalam suatu keluarga jarang menyikat gigi sebelum tidur maka itu akan berdampak pada kebiasaan dan perilaku anak yang mengikuti orang tuanya.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu aspek yang patut diperhatikan karena berada di sekitar individu yang dapat membantu memberikan pengaruh baik atau buruk karena berhubungan dengan fisik, psikologi dan biologis seseorang.

5. Pengetahuan orang tua

Pengetahuan orang tua terutama seorang ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan menenetukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Seorang ibu memiliki peran yang penting dalam keluarga, baik sebagai seorang istri, maupun seorang ibu dari anak-anaknya. Figur

pertama yang dikenal anak begitu lahir adalah seorang ibu, oleh karena itu perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh anak. Namun pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat (Gultom,2009). Sebagian orang tua terutama seorang ibu seharusnya memiliki pengetahuan mengenai kesehatan gigi yang baik terutama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

Anak-anak yang mempunyai kebiasaan minum susu dan minuman manis lainnya, secara berkepanjangan dan diikuti dengan kebersihan rongga mulut yang buruk akan mendukung terjadinya karies gigi pada anak. Menyikat gigi merupakan tindakan yang paling mudah dilakukan setiap harinya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal harus diperhatikan frekuensi menyikat gigi.Kesehatan gigi susu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi tetap. Oleh karena itu, peran oang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberi pengertian,mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak –anak agar kelak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut (Gultom,2009).

Perawatan gigi dan mulut yang dapat mencegah penyakit, yaitu dengan menerapkan teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan membersihkan gigi dan mulut dari sisa – sisa makanan yang biasa tertinggal diantaragigiataufisurgigiJadibagianantargigisertafisurini harus lebih diperhatikan kebersihannya. Mulut mempunyai sistem pembersihan sendiri yaitu air ludah dan lidah, tapi dengan makanan modern kita sekarang, pembersih alam ini tidak lagi dapat berfungsi dengan baik, oleh karena itukita juga harus menggunakan sikat gigi untuk menggosok gigi sebagai alat pembantu untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa – sisa makanan (Tarigan, 1989) anak-anak memeng masih dalam taraf memerlukan bimbingan

yang ketat, memerlukan kesabaran yang luar biasa, memerlukan kebijaksaan yang sempurna dengan cara yang baik (Machfoedz,2005)Beberapaha1 yangperludiperhatikandidalammenerapkanteknik pemeliharaankesehatangigidanmulutpadaanakprasekolahadalah:

1. Mengajarkan waktu yang tepat menggosok gigi

Menurut Bahar yang dikutip dari Maulani(2005) mengemukakan bahwa menyikat gigi setelah seseorang makan, sisa makanan, khususnya makanan yang mengandung karbohidrat, akan mengalami fermentasi atau peragian terhadap gula (glukosa) makanan. Hasilnya berupa senyawa bersifat asam dan membuat lingkungan sekitar gigi bersuasana asam, dalam beberapa menit derajat keasaman tadi akan meningkat atau pH-nya turun. Jika berlanjut, penurunan nilai pH kritis, yaitu nilai pH yang dapat memicu hilangnya garam kalsium pada email gigi sebagai penyebab gigi berlubang. Namun ada bakteri *Veillonella alcalescens*, akan merusak kembali senyawa asam tersebut, dengan demikian setelah beberapa waktu, pH plak akan berangsur naik kembali mencapai pH normal. Demikianlah yang selalu terjadi setelah makan terutama makan-makanan yang mengandung gula jadi, sebenarnya terjadi proses alamiah yang bertujuan untuk melindungi gigi. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa pH akan kembali normal setelah 20 – 30 menit setelah makan. Dari kenyataan, dapat dikatakan bahwa masa 20 – 30 menit setelah menyantap makanan yang mengandung karbohidrat (mengandung gula) merupakan saat – saat sangat rentan untuk terjadinya kerusakan gigi. Penyikatan gigi pada saat derajat keasaman dalam mulut masih pada tingkat kritis ini akan menambah kerusakan permukaan gigi. Jadi, jangan menyikat gigi segera setelah makan, tunggulah sampai lewat masa genting sesudah makan, yaitu sekitar setengah jam

sesudah makan. Jadi frekuensi menyikat gigi yang baik adalah dua kali sehari, pagi 30 menit setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur (Maulani,2005).

2. Mengajarkan syarat – syarat memilih sikat gigi yang baik

Memilih sikat gigi anak disesuaikan dengan keadaan gigi anak, apabila gigi dan rahangnya kecil, pilihlah sikat gigi dengan bulu yang pendek dan sempit. Namun apabila gigi dan rahangnya agak besar, pilih sikat gigi dengan bulu yang lebih besar dan lebih sesuai. Selalu cari sikat gigi dengan bulu nilon yang lebih lembut atau ujung bulunya membulat karena bulu sikat gigi dan ujung yang kasar dapat melukai gusi, sedangkan anak yang masih belajar melakukan kontrol terhadap tekanan sikat giginya, anak sudah mulai mengerti anak bisa diajak memilih sikat giginya sendiri. Ajaklah anak membandingkan beberapa sikat gigi dan doronglah supaya dia memilih sikat gigi dengan bulu yang lembut sikat gigi perlu dahulu dan dicoba di rumah karena umumnya bulu tidak bisa disentuh dengan tangan karena tertutup oleh plastik jangan ragu untuk mengganti sikat gigi tersebut jika ternyata tidak sesuai dengan harapan, dan ingatlah sikat gigi yang mempunyai kualitas baik supaya bisa dipilih lagi kemudian. Sikat gigi anak diganti setidaknya 2 bulan sekali atau segera ganti jika bulu sikat gigi sudah lebar. Sikat gigi anak lebih cepat rusak karena mereka masih dalam proses berlatih, sehingga kadangkala tekanan sikat gigi berlebihan membuat bulunya menjadi lebih cepat rusak dan melebar.

Sikat gigi harus dipakai satu orang, tidak boleh dipakai bersama – sama atau berganti – ganti. Jadi jika mempunyai anak lebih dari satu, tentukan warna masing – masing kesukaan anak dan 2 bulan kemudian diganti bersamaan, bisa dengan warna yang sama atau berubah warna antara satu anak dan anak yang lain. Ingatkan anak akan sikat giginya sendiri, sehingga disaat orang tua lupa, anak bisa

mengingatkan sikat giginya sendiri dengan tepat. Sikat gigi dengan gagang sikat yang transparan atau tembus cahaya memungkinkan bulu sikat gigi dapat terlihat sampai pangkalnya, sehingga pembersihan bulu sikat akan lebih baik. Jika anak sudah mulai menyikat giginya sendiri, periksalah sekali waktu sikat gigi anak, karena seringkali sisa pasta gigi mengendap pada dasar bulu sikat gigi. Setelah sikat gigi bersih, letakkan sikat dengan bulu di atas, sehingga memungkinkan air mengalir ke bawah dan bulu sikat cepat kering, dengan mengajak anak memilih dan membeli pasta gigi dan sikat gigi kesukaannya, motivasi anak akan meningkat dan ia akan rajin membersihkan gigi setiap hari dengan sikat gigi kesayangannya tersebut (Maulani,2005). Menurut Machfoedz(2005) mengemukakan bahwa sikat gigi yang baik sebagai berikut:

a. Tangkai lurus dan mudah dipegang

b. Kepala sikat gigi kecil, sebagai ancar – ancar paling besar sama dengan jumlah lebar keempat gigi bawah. Kenapa harus kecil, sebab kalau besar tidak dapat masuk kebagian – bagian yang sempit dan dalam.

c. Bulu sikat gigi harus lembut dan datar, bila sikat gigi terlalu besar, bulu dapat dicabut sebagian.

Anak usia prasekolah adalah sosok individu yang sedang menjalanisuatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia dua sampai lima tahun (Sujino, 2009).Whiley dan Wong (dalam Juliana, 2010) anak prasekolah adalahanak yang berusia antara dua sampai lima tahun dan merupakan masa pertumbuhan biologi, psikososial, kognitif dan spiritual yang begitu signifikan. Kemampuan mereka dalam mengontrol diri, berinterksi dengan orang lain dan penggunaan bahasa dalam berinteraksi

merupakan modal awal anak dalam mempersiapkan tahap perkembangan selanjutnya yaitu tahap sekolah.

3. Mengajarkan pemberian pasta gigi yangbaik

Pastagigiakanmemberikanrasasegardidalammulut,Saat ini pasta gigi dengan berbagai macam rasa tersedia dipasaran. Pasta gigi diberikandalamjumlahsedikidandiletakkanpadabulusikat.Saatini pasta gigi untuk anak – anak ada dalam bermacam warna dan rasa dengan bentuk gel bening maupun pasta, ada rasa strawberry, melon, orange, anggur, bahkancoklat.Anak bisa diajak membeli pasta gigi dengan rasa lain untuk mencegah anak merasa bosan dengan rasa yang sama.Untuk anak yang belum bisa berkumur dan meludah, bisa dipilihkan pasta gigi yang tidak mengandung fluor. Jika sudah bisa meludah dan bisa membuang kumurnya, boleh diberikan pasta gigi yangmengandung*fluor*,bolehdiberipastagigiuntukanakberisi*flour* sebanyak 30% dari kandungan *fluor* pasta gigi dewasa, berarti mengandung 0,03% *fluor*, dapat menghambat terjadinya gigi berlubang sebanyak 15 – 30%.

Menurut penelitian, orang dewasa menggunakan 0,30 gr pasta gigi sekali pakai, sedangkan pada anak – anak sepertiganya. Diperkirakan 25% - 33% anak menelan pasta gigi sewaktumenyikatgiginya.Sehinggakemungkinan anakmenelan*fluor* adalah sebanyak 0,5 – 0,6 mgF/ hari. Hal ini dapat menimbulkan *fluorosis* gigi yang ditandai dengan timbulnya bintik – bintik pada email gigi jika kadar fluor dalam air minum yang dipakai untuk anak dankeluargasudahtermasuktinggi,karenaituperlumenjadi perhatian orang tua untuk mengawasi anaknya dalam menyikat gigi karena pasta gigi dengan aroma yang mirip buah-buahan dapat mengasumsikan anak pada pasta gigi yang bisa

dimakan, pasta gigi dipilih berdasarkan kebutuhan dan usiaanak.

4. Mengajarkan cara menyikat gigi yangbenar

Pada umumnya anak senang makanan yang manis – manis padahal gula adalah musuh gigi anak artinya apabila anak terlalu banyakmakanguladanjarangmembersihkanmakagiginyaakanrusak ataukaries. Guladi dalamgigiakandiubaholehkumandenganbahan dari mulut, kuman itu menjadi asam. Asam yang menempel pada permukaan email akan melunakkan email, diatas permukaan emailitu kumanakanmelubanginya,kemudiankumanituakantinggaldidalam lubanguntukberkembangbiak(Machfoedz,2005), jika kita membersihkan gigi secara benar, plak pun ikut bersih dari permukaan gigi, namun plak ini secara alamiah akan terbentuk lagi dari waktu ke waktu. Plak ini merupakan lapisan tipis transparan, tidakbisadilihatolehmatatelanjangdanmelekateratpada permukaan gigi. Plak bisa dilihat apabila diwarnai dengan zat khusus berwarna *disclosing agent* atau *disclosing solution*, suatu cairan yang berwarnamerah.Gigidisikatsetidak–tidaknyaselama2menitsupaya air ludah juga dapat keluar dan membersihkan kantong gusi yang terletak diperbatasan gigi dan gusi. Kantong gusi inimempunyai kedalaman normal 2 – 4 mm yang perlu juga dibersihkan untuk mencegah makanan terselip diantaranya. Kemiringan bulu sikat gigi sebesar 45˚ pada daerah kantong gusi dapat membantu bulu sikat gigi masukkedalamkantonggusiuntukpembersihanyanglebihmaksimal. Setelah menyikat gigi, sikat pula lidah karena lidah ini permukaannya tidakratadanbisamenyimpansisa-sisamakananyangmenimbulkan bau.

Dapat pula memakai alat khusus untuk membersihkan lidah, namunjikatidak,bisamenggunakansikatgigi. Berkumurlah sekali saja untuk membantu *fluor* yang terdapat pada pasta gigi tetap tertinggal lebih lama di dalam gigi dan rongga mulut (Maulani,2005)Padadasarnyabersikatgigiyangbenaradalahmenyikatsemua permukaangigisampaibersihdanplakjugahilangsempurna. Gerakan bersikat gigi pendek – pendek saja jangan terburu – buru. Bersihkan salah satu sisi dulu baru pindah. Menyikat permukaan samping baik luar maupun dalam jangan melawan arah permukaan gusi (ujung pinggir gusi). Jadi kalau gigi atas jangan menyikat kearah atas, sebaliknyauntukgigibawahjanganmenyikatkearahbawah.Iniuntuk menghindarkandiriagargusitidakterkelupas. Tetapibulu-bulusikat harus mengenai gusi, tujuannya ialah agar supaya gusi terjepit oleh bulu – bulu harus itu, dengan demikian merangsang aliran darahnya sedikit mengembang. Proses pemberian makanan danpengambilan sisa tak berguna pada jaring gusi dapat berjalan cepat dan lancar, sehingga gusi menjadi lebih sehat (Machfoed, 2005).

5. Mengajarkananakuntukmenyimpansikatgigiyangbenar

Sesudah bersikat gigi maka harus dicuci bersih, setelah itu digantung dengan kepala diatas, ditaruh, maka air tidak segera kering dan kuman yang tinggal akan berkembang biak. Tetapi dengan digantung maka sikat gigi akan segera kering dan bersih dari kuman menempel dan berkembang biak (Machfoed, 2005).

6. Pengukuran pengetahuan

Bloom (dalamNotoatdmojo 2007), mengemukakan pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara menanyakan kepada seseorang agar ia mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk dan jawaban lisan maupun tulisan. Bukti atau jawaban tersebut merupakan reaksi dari stimulus yang diberikan baik dalam bentuk pernyataan langsung maupun tertulis. Pengukuran pengetahuan baik dalam bentuk kuesioner atau wawancara.Penentuan tingkat pengetahuan dalam kelompok.

Menurut Arikunto (2009), pengolahan nilai untuk menentukan tingkat pengetahuan seseorang dalam kelompoknya, dapat dilakukan dengan menggunakan skala 1-100 sebagai berikut:

Tabel 1.
Rentang Nilai dan Kriteria Tingkat Pengetahuan
Dengan Skala 0-100

Nilai	Keterangan
90-100	Sangat Baik
70-80	Baik
50-60	Cukup
0-40	Kurang

(Sumber: Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 2009)

Menurut Arikunto (2009)kategori penilaian dibagi atas 4 tingkat yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan jumlah jawaban benar pada masing-masing soal kategori tersebut yaitu :

a. Sangat baik : apabila menjawab benar, delapan belassampai dua puluh soal yang diberikan.

b. Baik : apabila menjawab benar dari empat belas sampai tujuh belas soal yang diberikan.

c. Cukup : apabila menjawab benar dari sepuluh sampai tiga belassoal yang diberikan.

d. Kurang : apabila menjawab benar, kurang dari sembilan soal yang diberikan.

B. KesehatanGigi dan Mulut

1. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.Pemeliharaan mulut dan gigi merupakan bagiandari perawatan kesehatan pribadi. Dalam penelitian ini membahas kesehatan mulut dan gigi. Di dalam mulut terdapat lidah, ludah, dan gigi.Mulut adalah suatu rongga terbuka tempat masuknya makanan dan air pada manusia atau hewan yang terdapat di bagian kepala. Menurut Machfoedz (2005) bagian-bagian mulut terdiri dari:

a) Bibir dan pipi

Bibir dan pipi membantu memegang makanan di mulut dan menyimpannya di tempat untuk dikunyah. Mereka juga digunakan dalam pembentukan kata-kata untuk berbicara. Bibir mengandung banyak reseptor sensorik yang berguna untuk menilai suhu dan tekstur makanan.

b) Langit-langit mulut

Langit-langit membentuk langit-langit mulut dan memisahkan mulut dari rongga hidung. Terdiri dari dua bagian yang sangat berbeda. Bagian anterior (depan), langit-langit keras, didukung oleh tulang. Bagian posterior (belakang), langit-langit lunak, adalah otot rangka dan jaringan ikat. Posterior, langit-langit lunak berakhir dalam proyeksi yang disebut *uvula*. Selama menelan, langit-langit lunak dan *uvula* bergerak ke atas agar makanan tidak langsung masuk ke rongga hidung dan ke *orofaring.*

c) Lidah

Lidah terdiri dari serabut-serabut otot yang dibungkus selaput lendir yang tidak rata. Bagian-bagian lidah yaitu: pangkal lidah dan punggung lidah. Tugas yang paling penting adalah untukmemindahkan makanan di mulut selama mengunyah dan untuk membantu dalam pembuatan suara saat berbicara. Pada permukaanatas lidah terdapat sejumlah besar papila yang memberikan gesekan dan mengandung pengacap rasa.

d) Ludah

Kelenjar ludah adalah kelenjar kecil, ditemukan di banyak bagian mulut, yang menghasilkan air liur. Semuanya terletak di bawah selaput lendir. Kelenjar ludah terbesar adalah kelenjar parotid yang terletak pada setiap sisi, hanya di depan telinga. Yang besar lainnya adalah kelenjar submandibula, di dasar mulut, dan kelenjar sublingual, di bawah lidah. Air liur membasahi makanan yang kitamakan, yang membuat menelan lebih mudah, juga membantu dalam proses pencernaan, serta mengandung *enzim amilase*, yang memecah pati dalam makanan.

e) Gigi

Gigi pada manusia, satu set lengkap gugur (primer) gigi mengandung 20 gigi. Ada 32 gigi secara lengkap permanen (sekunder) set. Bentuk masing-masing jenis gigi sesuai dengan cara menangani makanan. Di bagian depan delapan gigi berbentukpahat berfungsi sebagai pemotongan, atau gigi seri. Di balik ini adalah empat gigi taring, dan di belakang ini adalah delapan premolar dan 12 gigi geraham.

Fungsi mulut sangatlah banyak, berperan penting dalam bicara, tempat masuk dan pencernaan makanan, dan bernapas. Meskipun sering mengalami cedera setelah dipakai selama bertahun-tahun, mulut tetap kuat dan sembuh dengan cepat dari berbagai penyakit ringan.

2. Upaya pencegahan penyakit gigi (*preventif*)

a. Menurut Notoatjmojo (2010), salah satu langkah agar dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi danradang gusi, dengan mengikuti cara pencegahanseperti berikut:

1. Menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Menggunakanalat bantu pembersih gigi.
3. Menghindari makanan yang merusak gigi.
4. Makan makanan yang baik untuk kesehatan gigi.
5. Periksa gigi secara teratur (6 bulan sekali)
6. Pencegahan karies gigi

b. Menurut Notoatjmojo (2010), hal-hal yang perlu dihindari untuk mengurangi kerusakan gigi, antara lain:

1. Makanan manis-manis, seperti: permen, cokelat, cake, dll.
2. Makanan terlalu asam , misalnya yang mengandung cuka.
3. Makanan yang terlalu dingin atau panas.

3. Penyebab penyakit gigi

Penyebab penyakit gigi antara lain mokroorganisme mulut, *substrat* makanan dan waktu. Faktor lain usia,jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi.

4. Akibat penyakit gigi

Masalah kesehatan gigi dapat menyebabkan kematian bila infeksinya sudah parah karena akan mempengaruhi jaringan tubuh lainnya seperti tenggorokan,jantung hingga otak.

1. Keterbatasan fungsi gigi (sulit mengunyah, makanan tersangkut, bau napas, pencernaan terganggu),
2. Disabilitas fisik (diet tidak memuaskan, menghindari makanan tertentu, Tidak dapat menyikat gigi dengan baik),
3. Rasa sakit setiap mengunyah (sakit kepala, infeksi, sakit radang),
4. Ketidaknyamanan psikis (merasa rendah diri, sangat khawatir)
5. Disabilitas psikis (tidur terganggu, sulit berkonsentrasi, merasa malu)

C. Anak Usia Prasekolah

1. Pengertian anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah adalah sosok individu yang sedang menjalanisuatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia dua sampai lima tahun (Sujino, 2009).Whiley dan Wong (dalam Juliana, 2010) anak prasekolah adalah anak yang berusia antara dua sampai lima tahun dan merupakan masa pertumbuhan biologi, psikososial, kognitif dan spiritual yang begitu signifikan. Kemampuan mereka dalam mengontrol diri,

berinterksi dengan orang lain dan penggunaan bahasa dalam berinteraksi merupakan modal awal anak dalam mempersiapkan tahap perkembangan selanjutnya yaitu tahap sekolah.

2. Proses pertumbuhan dan perkembangan gigi anak usia prasekolah

Pertumbuhan gigi susu dimulai sejak janin dalam kandungan usia 8 minggu kehamilan ibu, gigi susu pertama kali tumbuh pada bayi berusia lebih dari enam bulan sejak ia lahir, gigi tumbuh secara beruntunan yang dimulai dengan gigi seri pertama kebawah, kemudian diikuti dengan gigi seri pertama keatas, selanjutnya gigi seri kedua atas dan bawah akan tumbuh pada usia 1 tahun, pada usia 18 bulan akan tumbuh gigi geraham pertama atas dan bawah yang akan diikuti dengan tumbuhnya gigi taring. Pada usia 2 tahun tumbuh gigi geraham kedua atas dan bawah, gigi mencapai tumbuh sempurna pada saat anak usia 2 tahun.

Diet yang baik sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi, tapi perkembangan gigi geligi tampaknya lebih banyak dipengaruhi oleh gangguan keseimbangan kalsium dan fosfat dalam aliran darah, panas badan yang tinggi atau infeksi usus dapat menggangu keseimbangan mineral dan lebih banyak mempengaruhi struktur gigi geligi janin dibandingkan gangguan nutrisi ibu (Narendra, 2002